

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Berbicara tentang pendidikan sudah tentu tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu sendiri dilihat dari segi pendidikan telah terkandung jelas dalam tujuan pendidikan nasional.

Upaya pemerintah sendiri dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam ketertinggalannya perlu adanya pembaharuan dalam pendidikan. Maka dalam UU SISDIKNAS NO. 20 Tahun 2003 berbunyi sebagai berikut:

“ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, di masyarakat, dan negara”.¹

Berdasarkan paparan tersebut, pendidikan merupakan salah satu wadah atau lembaga untuk mencetak manusia yang mampu mengembangkan potensi diri karena dengan mengembangkan potensi diri peserta didik mampu mengembangkan

¹ Tim Penyusun, *Undang- Undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokusmedia, 2010, hlm. 2.

kepribadian, keterampilan maupun akhlak yang dimilikinya, dengan hal ini peserta didik mampu bermasyarakat dan bernegara secara tepat dan baik.

Tujuan Pendidikan Nasional yang tertera dalam UU SISDIKNAS BAB II pasal 3 yang menyatakan bahwa :

“Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka dapat dipahami bahwa potensi diri individu sangat penting dalam kehidupan. Oleh karena itu, seorang peserta didik dituntut untuk memahami dan dapat mengembangkan potensi diri secara maksimal agar peserta didik tersebut dapat bertaqwa, beriman, berakhlak mulia, kreatif dalam berfikir karena hal itu sangatlah penting untuk membangun diri menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ
لِلتَّقْوَى (طه: ١٣٢)

Artinya :

Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, Kamilah yang memberi rezki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.(QS Taha:132)²

Ayat di atas menjelaskan bahwa salah satu kewajiban kepala keluarga adalah

² Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahan*, Bogor, PT Sygma Examedia Arkanleema,2007, h.321

memerintahkan anggota keluarganya untuk melaksanakan dan memelihara shalat dengan baik. Perintah melaksanakan shalat ini disampaikan kepada anak-anaknya ketika mereka mulai menginjak usia tujuh tahun. Mengapa shalat dianjurkan untuk dikerjakan oleh seseorang sejak usia kanak-kanak, karena di dalam shalat terkandung nilai-nilai pendidikan yang luhur yang dapat membina seseorang menjadi dewasa dan bertanggung jawab dalam segala hal. Sebagaimana dalam surat al-Baqarah ayat 31 sebagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya:

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar.”³

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa pendidikan terlihat hubungan antara pendidikan, ta’lim dan ta’dib. Dan menjelaskan tentang orang-orang yang benar dan mulia jika mereka memiliki pendidikan. konsep tersebut menunjukkan hubungan teologis (nilai tauhid) dan teleologis (tujuan) dalam pendidikan sesuai al-Qur’an yaitu membentuk akhlak al-karimah.

Dalam hal meningkatkan kualitas sumberdaya manusia para generasi bangsabimbingankonselingtidakterlepasdaribagianpendidikan.

Pemahamanbahwabimbingandankonselingmerupakanbagiandari pendidikantelahmunc

³Departemen Agama Republik Indonesia., surat *al-Baqarah* dan terjemah ayat 31

ulsejakpuluhantahun yang lampaudalamliteraturpokok di negaratempatawalberkembangnyagerakanbimbingandankonseling.

Crow & Crow mengemukakanbahwabimbinganmenyediakanunsur-unsur di luarindividu yang dapatdipergunakannyauntukmemperkembangkandiri. Dalamartianluasbimbingandapatdianggapsebagaisuatubentukupayapendidikan. Dalamartiansempitbimbinganmeliputiberbagaiteknik, termasuk di dalamnyakonseling, yang memungkinkanindividumenolongdirinyasendiri.⁴

Skinner, seperti yang di kutip Barlow dalam bukunya *Educational Psychology: The Teaching-Leaching Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses penyampaian ilmu yang memerlukan adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif.⁵

Pengertian belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata “Belajar” merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan. entah malam hari, siang hari, atau pagi hari.⁶

Bimbingan belajar adalah suatu kegiatan bantuan kepada peserta didik yang bertujuan agar peserta didik dapat mencapai prestasi belajar secara optimal. Kegiatan

⁴Prayitno, ErmanAmti, *Dasar-DasarBimbingandanKonseling*, RinekaCipta, Jakarta, 2004, h.183

⁵ Muhibin Syah. *Psikologi Belajar*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2010,h.64

⁶ Syaiful bahri djamarah, *psikologi belajar*, Jakarta:PT Rineka Cipta,2011, h.12

ini juga berupa suatu bimbingan di sekolah yang merupakan aspek program pendidikan berkenaan dengan bantuan terhadap para peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapinya dan untuk merencanakan masa depannya sesuai dengan yang diinginkan. kemampuan dan kebutuhan sosialnya yang tujuannya untuk membantu prestasi peserta didik. Prestasi setiap peserta didik dalam belajar sangat penting dan merupakan salah satu indikator terhadap berhasil atau tidaknya proses pembelajaran di sekolah.

Dalam pendidikan seringkali dijumpai kurangnya ketertarikan belajar peserta didik pada bidang tertentu, keinginan belajar peserta didik memiliki pengaruh besar terhadap kegiatan belajarnya, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan yang diinginkan peserta didik, peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Banyak dari kalangan pelajar yang justru menggunakan *smartphone* ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. Sehingga konsentrasi mereka terpecah dan tidak fokus apa yang dijelaskan guru.

Menurut Djaali, “peserta didik lebih suka dan rasa keterikatan pada sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”.⁷ Hal senada diungkapkan pula oleh Slameto bahwa, “peserta didik memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang”.⁸ Dari pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa keinginan peserta didik dapat dicirikan dengan rasa lebih suka,

⁷ Djaali, *Op.Cit.* h. 122

⁸ *Ibid*, h. 57.

ataurasa tertarik atau rasa senang sebagai bentuk ekspresi terhadap sesuatu hal yang diminati.

Menurut Slameto, seorang peserta didik yang memiliki keinginan untuk belajar ditandai dengan ditunjukkan dengan sebagai berikut :⁹

1. mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus;
2. ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati;
3. memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati; dan
4. lebih menyukai suatu hal yang menjadi keinginannya daripada yang lainnya. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Sejak awal kemerdekaannya bangsa dan pemerintah Indonesia bertekad untuk menyelenggarakan perjuangan pembangunan menuju bangsa yang cerdas, maju, adil dan makmur, baik spiritual maupun materil. Tekad itu berwujud dalam upaya pengembangan perikehidupan bangsa dan pembangunan nasional di segala bidang yang berkesinambungan dan terus meningkat. Bangsa kita ingin mengejar ketertinggalan yang amat parah yang kita warisi akibat zaman penjajahan yang sangat panjang. Kita ingin segera menyejajarkan diri dengan bangsa-bangsa lain yang telah maju.

Rencana pembangunan lima tahun berjalan dengan waktu ke waktu. Dewasa ini dalam menjelang masa pembangunan masa panjang kedua untuk memasuki era tinggal landas. Dalam era tinggal landas ini seluruh potensi bangsa dan seluruh unsur

⁹*Ibid*, h. 57.

kemasyarakatan diharapkan telah matang secara optimal dikerahkan untuk mencapai kehidupan berbangsa yang cerdas, maju, adil, dan makmur, baik spiritual maupun materiil tersebut.¹⁰

Globalisasi dan informasi merupakan dua istilah yang sangat populer. Dua istilah yang sangat populer ini sering diucapkan dalam hampir semua ceramah, seminar ataupun lokakarya yang mengupas berbagai permasalahan yang hangat. *Globalisasi* dan informasi, sering dikaitkan pula dengan teknologi dan industrialisasi, menjadi acuan utama yang mesti dipertimbangkan oleh siapa saja yang berfikir atau membicarakan suatu perkembangan yang berkaitan dengan teknologi yang akan datang. Sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut:

يُوسُوسُ الَّذِينَ
 الْخَنَّاسِ الْيُوسُوسِ الشَّرِّ مِنَ
 النَّاسِ إِلَيْهِ النَّاسِ مَلِكٍ
 النَّاسِ بِرَبِّ أَعْوَدُ قَلِّ
 وَالنَّاسِ الْجِنَّةِ مِنَ
 النَّاسِ صُدُورِ فِي

Katakanlah : "Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia, raja manusia, sembah manusia, dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari (golongan) jin dan manusia."¹¹

Teknologi yang semakin canggih memungkinkan dicapainya tempat-tempat yang tadinya jauh dan mustahil untuk ditempuh dalam waktu yang sangat singkat.

¹⁰Dasar-dasar bimbingan dan konseling, prof. Dr. H. Prayitno, M.Sc.Ed, Drs. Ermanamti Hal. 2-3

¹¹Departemen Agama Republik Indonesia, Alqur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama, Jakarta, 2002, h. 870

Demikian pula teknologi yang demikian itu dikirimkannya berita-berita yang amat cepat, jelas dan lengkap.

Dizaman yang *modern* dan serba canggih ini para remaja baik di kota maupun di desa telah mengenal yang namanya *smartphone*. Dimana biasa kita ketahui dari dulu *handphone* memang telah ada, mulai dari *handphone* yang biasa sampai *smartphone* serba canggih telah tersedia menurut fungsi dan jenisnya masing-masing, mulai dari orang yang menengah bawah sampai menengah ke atas pun telah mempunyai piranti tersebut, tak terkecuali bagi kalangan pelajar, di zaman sekarang di mana era *globalisasi* sedang berlangsung banyak orang disekitar kita sudah memiliki *smartphone* yang melebihi batas manfaatnya. Maksudnya *smartphone* tidak hanya memiliki fungsi untuk berbicara.

Selain itu perkembangan teknologi semakin memasyarakat dikalangan peserta didik. Hal ini merupakan suatu kebanggaan bagi orang tua, karena punya anak yang tidak ketinggalan zaman. Orangtua menyadari akan pentingnya *smartphone* bagi anaknya dengan berbagai alasan. Sehingga *smartphone* ini bukan barang mewah lagi atau bukan kebutuhan sekunder, melainkan kebutuhan primer. Dengan adanya peran orangtua yang tidak lagi memperhatikan kepentingan dari sebuah *smartphone* dan batas umur dalam memiliki *smartphone* merupakan suatu bentuk *psikologis* yang ada

di masyarakat, dimana orangtua sekarang hanya memberikan tanpa melihat dampak apa saja yang timbul karena tidak dipakai sesuai dengan kebutuhan dan umur.¹²

Hal inilah yang sering di manfaatkan oleh para remaja khususnya di lingkungan sekolah di zaman yang serba *modern* sekarang ini. Mereka menggunakan *smartphone* ini tidak sesuai dengan kegunaannya karena tidak adanya pengawasan dari orangtua, mereka menggunakan *smartphone* ini hanya untuk kesenangan mereka saja.

Karena mereka tidak melihat apa dampak yang akan di timbulkan dalam *smartphone* canggih apabila tidak menggunakannya sesuai dengan kebutuhan dan fungsi sebenarnya. Masih banyak hal-hal yang ditimbulkan dari sebuah piranti kecil dalam aspek kehidupan remaja sekarang ini, salah satu aspek yang kita tinjau adalah aspek psikologis dari penggunaan *smartphone* tersendiri di kalangan remaja.

Dalam persoalan inilah kita akan membahas bagaimana penggunaan *smartphone* pada kalangan pelajar yang telah bergeser pada penggunaan yang sebenarnya serta dampak yang ditimbulkan dari sebuah *smartphone* bagi *psikologis* anak terutama peserta didik. Karenamerupakan suatu aset bagi sebuah bangsa, dengan kata lain peserta didik merupakan generasi penerus bangsa, kita telah banyak melihat bagaimana sifat-sifat pelajar masa kini. Mereka sangat “menggilai” dengan namanya *Gadget* .

Smartphone sekarang ini memang telah banyak tergeser dari penggunaannya sendiri, dulu *handphone* merupakan sarana untuk telepon dan sebagai sarana

¹²ranynopiani.blogspot.co.id/2013/12/pengaruh-penggunaan-gadget-handphone.html diakses 28/01/2016

komunikasi, akan tetapi sekarang tidak hanya sebagai sarana komunikasi telepon, *smartphone* sekarang telah dilengkapi aplikasi internet, permainan dan fitur canggih lainnya yang sangat menarik perhatian dikalangan masyarakat apalagi dikalangan peserta didik yang dalam masa tahap “paling” dalam kehidupannya, kita bisa lihat bagaimana sebuah *smartphone* mempengaruhi peserta didik, sesuai dengan perkembangan zaman sekarang telah banyak teknologi canggih di pasaran, *smartphone* telah menjadi barang kebutuhan dalam masyarakat *mobilitas* sekarang, pengaruh *gadget* ini sendiri sangat kuat adanya di kalangan peserta didik, kita bisa lihat rata-rata peserta didik telah memiliki *smartphone* dalam penggunaannya sehari-hari, dengan melihat bentuk nyata tersebut kita telah dapat melihat bagaimana dampak bagi peserta didik di kehidupan sekolah maupun di rumah.¹³

Dalam era modernisasi ini, *smartphone* memang membantu dalam segala hal. Banyak peserta didik yang menganggap *smartphone* mereka tidak mampu menyelesaikan tugas sekolah. Ini dibuktikan dengan *smartphone* peserta didik yang kecil dan mereka tidak dapat bergunan pada *smartphone*, pemikiran ini tertanam dalam setiap pemikiran para generasi bangsa saat ini.

Dengan pemikiran tersebut peserta didik menjadi tergantung dengan *smartphone*. Dikatakan peserta didik yang cenderung menggunakan *smartphone*

¹³ranynopiani.blogspot.co.id/2013/12/pengaruh-penggunaan-gadget-handphone.html diakses 28/01/2016

secara berkesinambungan. Sehingga rasa

ketakutan mereka mengakibatkan pemikirannya menjadi tidak logis.

Fungsi dari layanan informasi ini ialah memperbaiki dan merubah sikap, persepsi, cara berpikir, keyakinan serta pandangan-pandangan peserta didik yang tidak logis tersebut menjadi pandangan yang logis agar peserta didik dapat mengembangkan diri, meningkatkan sel actualizationnya seoptimal mungkin melalui tingkah laku kognitif dan afektif yang positif.¹⁴

Berdasarkan wawancara penelitian dengan Dra. Nurmali Selakuguru

bimbingan dan konseling di SMP N24 Bandar Lampung, mengemukakan bahwasanya

“banyak peserta didik khususnya di kelas IX yang merasa ketergantungan menggunakan *smartphone*. Beliau menambahkan, peserta didik juga cenderung merasa takut tanpa adanya *smartphone*. bahkan *smartphone* tidak pernah lepas dari gengaman peserta didik. Sehingga mempengaruhi proses belajar mengajar di dalam kelas.”

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik yang berinisial YM. Ia mengatakan bahwa

“tanpa *smartphone* hidupnya akan terasa kurang percaya diri, kurang gaul, tidak mengikuti perkembangan zaman dan tidak kekebiasaan di dunia maya sehingga *smartphone* tidak pernah lepas dari kesehariannya dan terkadang saat proses belajar berlangsung ia masih menggunakan *smartphone* secara sembunyi-sembunyi sehingga ia kurang memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru.”

B. Identifikasi Masalah

¹⁴akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/23/pendekatan-konseling-rasional-emotif/diakses 28/01/2016

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terdapat peserta didik masih menggunakan *smartphone* dilingkungan sekolah bahkan saat di dalam kelas.
2. Terdapat peserta didik yang tidak konsentrasi atau kurang memperhatikan pelajaran saat jam pelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah dan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah yang dapat menjadi kajian penelitian, sebagai berikut :
 “Memperbaiki dan merubah sikap, persepsi, cara berpikir, keyakinan serta pandangan-pandangan yang tidak logis menjadi pandangan yang rasional dan logis agar peserta didik dapat mengembangkan diri, meningkatkan sel-actualizationnya seoptimal mungkin melalui tingkah laku kognitif dan afektif yang positif.”

C. Batasan Masalah

Untuk menjelaskan arah peneliti ini, selain karena keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan makapermasalahandalampenelitianiniterbataspadapemberian layanan informasi tentang dampak *smartphone* dilingkungan sekolah terhadap prestasi belajar pada peserta didik kelas IX SMPN 24 Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah peningkatan pada prestasi belajar peserta didik setelah diberikan layanan informasi tentang dampak *smartphone* terhadap prestasi belajar ?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui bagaimana peningkatan pada prestasi belajar peserta didik setelah diberikan layanan informasi tentang dampak *smartphone* terhadap prestasi belajar

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut

1. Tujuan secara teoritis
 - a. Memberikan sumbang ilmu pengetahuan khususnya dalam bimbingan dan konseling
 - b. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi peneliti

Penelitian ini nantinya dapat memberikan informasi tentang teknologi yang semakin maju agar kita menjadi pengguna yang pintar dan tidak

menjadi pengguna yang dikendalikan oleh teknologi, serta bijak dalam menggunakannya

b. Bagi pelajar

Para pelajar hendaknya dapat mengurangi kehidupannya dengan *smartphone* supaya dapat meningkatkan kualitas belajarnya, berkonsentrasi serta bersosialisasi dengan baik.

c. Bagi sekolah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini sekolah dapat menjadikan pengetahuan yang positif bagi pembelajaran guru terhadap peserta didik untuk kedepannya. Menjadikan peserta didik yang berkarakter, berprestasi, serta tidak tergantung pada *smartphone* dan orang lain.

d. Bagi guru bimbingan dan konseling

dapat bekerja secara professional dengan menjalankan tugas dan fungsinya sebagai guru bimbingan dan konseling sehingga dapat membantu peserta didik dalam pendidikannya.

G. Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang dilakukan penelitian ini adalah :

1. Objek penelitian

Untuk

mengetahui apakah ada peningkatan pada prestasi belajar peserta didik setelah diberikan layanan informasi tentang dampak *smartphone* terhadap prestasi belajar.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah Peserta didik kelas IX SMPN 24 Bandar Lampung. Dan penelitian ini dilakukan di SMPN 24 Bandar Lampung.

H. Kajian yang Relevan

Berdasarkan penelitian Nurlaelah Syarif, “pengaruh perilaku pengguna *smartphone* terhadap komunikasi interpersonal siswa smk ti airlangga samarinda”, samarinda, 2015. Diperoleh hasil abstrak (kesimpulan) bahwasanya : perilaku pengguna *smartphone* mempunyai hubungan yang sedang terhadap perubahan komunikasi interpersonal siswa SMK TI Airlangga khususnya pada siswa kelas Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa menerima hipotesis alternatif yaitu terdapat pengaruh signifikan antara perilaku

pengguna smartphone terhadap komunikasi interpersonal siswa khususnya pada siswa kelas 3 di SMK TI Airlangga Samarinda.¹⁵

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Astin Nikmah, “pengaruh handphone terhadap motivasi belajar siswa smp negeri 01 tersono kabupaten batang tahun pelajaran 2009/2010 ”, kabupaten batang, 2009/2010, prodi Ilmu Pendidikan/Bimbingan dan Konseling. Menegaskan bahwa :Permasalahan timbul sebenarnya bukan dari perangkat tersebut di zaman sekarang ini, akan tetapi kalangan pengguna perangkat tersebut yang sulit untuk dikawal. Sekarang ini anakanak di bawah umur sudah menggunakan handphone yang berisi aplikasi atausoftware yang beberapa isinya sebenarnya diciptakan khusus untuk kalangan orang tua dan dewasa.¹⁶

¹⁵Nurlaelah Syarif, *pengaruh perilaku pengguna smartphone terhadap komunikasi interpersonal siswa smk ti airlangga samarinda*.
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=59051&val=4132>Diakses Tanggal 28-Februari-2016 Jam : 07.00

¹⁶Astin Nikmah, “*pengaruh handphone terhadap motivasi belajar siswa smp negeri 01 tersono kabupaten batang tahun pelajaran 2009/2010* ”, kabupaten batang, 2009/2010.
<http://Astin.Nikmah.wordpress.com/article.php?article=59051&val=4132>Diakses Tanggal 28-Februari-2016 Jam : 07.00